

USULAN PENGEMBANGAN BIDANG ILMU



Judul:
KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MASYARAKAT YOGYAKARTA SELAMA
PANDEMI COVID-19

Diusulkan Oleh

Adi Cilik Pierewan, M.Si, Ph.D./NIP. 19770803 200604 1 001
Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D./NIP. 19590703 198702 2 003
Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si./NIP. 19710822 199802 2 001
Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si./NIP. 19700422 199802 2 001
Nizeyumukiza Emmanuel/NIM. 18731259002
Yoga Setyo Wibowo/NIM. 18731251002


PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2020


**LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN BIDANG ILMU**

1. Judul Penelitian : KESEJAHTERAAN SUBJEKTIF MASYARAKAT YOGYAKARTA SELAMA PANDEMI COVID-19
2. Ketua Peneliti :
a. Nama lengkap : Adi Cilik Pierewan, M.Si, Ph.D
b. Jabatan : Asisten Ahli
c. Program Studi : Psikologi - S2
d. Alamat : Perum Naga Asri Permai H-28 Kuwarasan, Nogotirto, Sleman
e. Telepon : +6282219081777
f. e-mail : adicilik@uny.ac.id
3. Bidang Keilmuan : Psikologi
4. Skim : Pengembangan Bidang Ilmu
5. Tema Penelitian Payung : Relasi sosial pada masyarakat Indonesia
6. Sub Temap Penelitian Payung :
7. Kelompok Peneliti :
- | No | Nama, Gelar | NIP | Bidang Keahlian |
|----|--|-----------------------|-----------------|
| 1. | Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D. | 19590703 198702 2 003 | |
| 2. | Dr. Siti Rohmah Nurhayati, S.Psi., M.Si. | 19710822 199802 2 001 | |
| 3. | Dr. Rosita Endang Kusmaryani, M.Si. | 19700422 199802 2 001 | |
8. Mahasiswa yang terlibat :
- | No | Nama | NIM | Prodi |
|----|------------------------|-------------|-----------|
| 1. | Nizenyumukiza Emmanuel | 18731259002 | Psikologi |
| 2. | Yoga Setyo Wibowo | 18731251002 | Psikologi |
9. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
10. Waktu Penelitian : 14 Juni 2020 s/d 20 September 2020
11. Dana yang diusulkan : Rp. 20.000.000,00

Mengetahui,
Kaprodi Psikologi

Yogyakarta, 2 Juni 2020
Ketua Pelaksana


Dra. Yulia Ayriza, M.Si., Ph.D
NIP. 195907031987022003


Adi Cilik Pierewan, M.Si, Ph.D
NIP 19770803 200604 1 001

Menyetujui,
Direktur PPs,

Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 19550415 198502 1 001

Kesejahteraan Subjektif Masyarakat Yogyakarta Selama Pandemi COVID-19

Abstrak

Munculnya bentuk novel Coronavirus (2019-nCoV) di Wuhan telah menciptakan situasi yang mencemaskan dan berkembang pesat. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak sejak awal Maret 2020 dan sampai saat ini dilaporkan sekitar 11,200 kasus terdampak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengalaman afektif dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, waktu yang dihabiskan di dalam/luar ruangan dan interaksi sosial selama pandemi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sampling Pengalaman, adaptasi dari *Day Reconstruction Method (DRM)*, yang merupakan pengukuran aktivitas seseorang dan konteks di sekitarnya. Pemodelan multilevel dan spasial digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil yang diharapkan penelitian ini menyediakan bukti perdebatan akademis dan kebijakan tentang bagaimana konsekuensi emosional dari COVID-19.

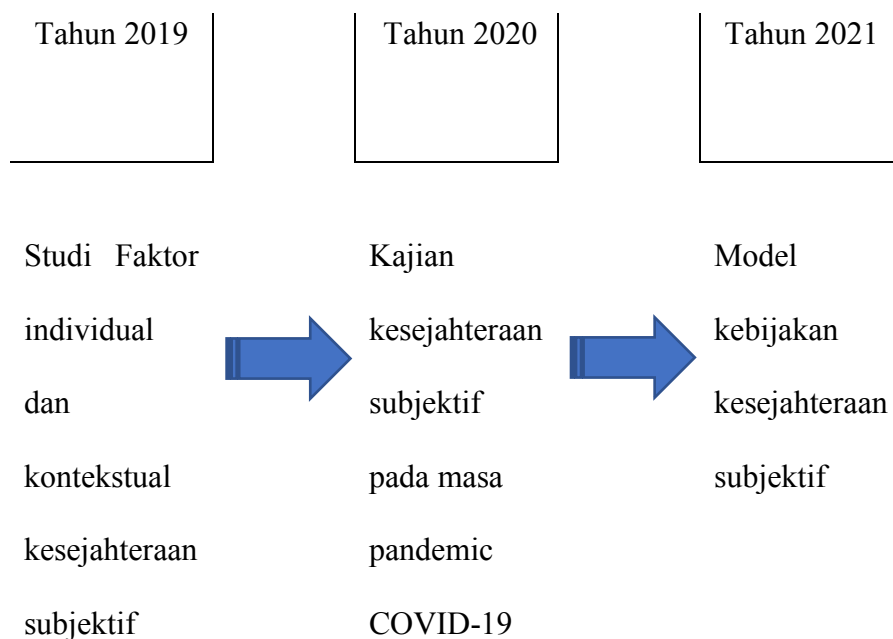
Kata kunci: Kesejahteraan subjektif; COVID-19; DRM;

Pendahuluan

Pada bulan Desember 2019, wabah penyakit coronavirus baru (COVID-19) terjadi di Wuhan (Hubei, Cina). Setelah itu wabah mulai menyebar, pertama di Cina dan Taiwan lalu secara global. Munculnya virus novel Coronavirus (2019-nCoV) di Wuhan telah menciptakan situasi yang mencemaskan dan berkembang pesat. Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak sejak awal Maret 2020 dan sampai saat ini dilaporkan sekitar 11,200 kasus terdampak.

Kondisi dunia dan masyarakat yang berubah dengan cepat setelah munculnya COVID-19, sebagian besar pemerintah di seluruh dunia meminta warganya untuk menjaga jarak dan fisik untuk mengisolasi diri di rumah. Berdasarkan himbuan dan kebijakan ini, miliaran orang secara dramatis mengubah rutinitas harian mereka dan membatasi gerak dan interaksinya, secara potensial dengan efek kesejahteraan subjektif yang signifikan (Lima et al., 2020).

Dalam literatur terdapat sebuah kesepakatan tentang perlunya melakukan isolasi terhadap warga untuk memperlambat penyebaran wabah COVID-19 saat ini, namun demikian hal ini dapat menyebabkan konsekuensi yang merugikan, termasuk dampak ekonomi, masalah hukum dan etika dan efek psikologis pada penduduk dikurung (Barbera et al., 2001). Sebuah penelitian terbaru yang dilakukan di Italia menemukan kepatuhan dengan langkah-langkah sosial yang diberlakukan karena COVID-19 crisis dapat dipengaruhi secara negatif ketika durasi isolasi lebih lama dari diharapkan (Briscese, Lacetera, Macis, & Tonin, 2020).



Gambar 1. Road map penelitian

Berdasarkan Gambar 1, road map penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2019 sudah ditemukan beberapa faktor mempengaruhi kesejahteraan subjektif kemudian pada tahun ini seiring dengan wabah COVID-19, maka fokus penelitian

lebih menekankan pada kesejahteraan subjektif pada masyarakat selama Pandemi berlangsung. Kemudian pada tahun 2021 diharapkan dapat dirancang sebuah kebijakan untuk kesejahteraan subjektif dalam masa pandemi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kesejahteraan subjektif dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari, waktu yang dihabiskan di dalam/luar ruangan dan interaksi sosial selama pandemi COVID-19 untuk menyediakan bukti ilmiah dan pembuatan kebijakan penanganan COVID-19.

Tinjauan Pustaka: COVID-19 dan Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah evaluasi pada pengalaman optimal dan keberfungsiaan individu. Kepustakaan menunjukkan dua aspek dalam memahami kesejahteraan subjektif: aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif atau suasana hati diwakili oleh kebahagiaan, sementara aspek kognitif diwakili oleh kepuasan hidup (Ryan & Deci, 2001). Studi mengenai kesejahteraan subjektif berfokus pada bagaimana dan mengapa orang mengalami kehidupan mereka secara positif. Kesejahteraan subjektif memiliki tiga komponen: kepuasan secara keseluruhan dengan kehidupan, munculnya emosi positif dan tidak adanya perasaan negatif. Komponen pertama diartikan sebagai evaluasi kognitif dari berbagai domain hidup dalam waktu yang relatif panjang; dua komponen lainnya biasanya diambil sebagai emosi afektif dalam jangka waktu yang lebih singkat (Diener, 1984).

Penelitian mengenai kesejahteraan subjektif menawarkan beberapa hasil mengenai efek dari perubahan dramatis dalam kehidupan sehari-hari orang pada

kesejahteraan subjektif masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tertentu dapat berpengaruh pada kesejahteraan subjektif. Kegiatan yang dipengaruhi oleh pembatasan pergerakan seperti menghabiskan waktu di alam (MacKerron & Mourato, 2013), berolahraga (Reed & Ones, 2006) dan interaksi interpersonal yang mendukung (Gonza & Burger, 2016), telah dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan. Sebaliknya, waktu yang dihabiskan sendirian, terlibat dalam penggunaan media sosial dan merawat anak-anak telah terkait dengan penurunan kesejahteraan subjektif (Allcott, Braghieri, Eichmeyer, & Gentzkow, 2020). Lades et al. (2020) menemukan bukti yang meyakinkan dan penerapannya pada situasi saat ini dimana kehidupan sehari-hari selama pandemi COVID-19 relatif tidak menentu.

Sebuah studi menunjukkan dampak psikologis karantina menggunakan tiga basis data elektronik. Dari 3166 penelitian yang ditemukan, efek yang paling banyak diulas penelitian tersebut adalah gejala stres pasca-trauma, kebingungan, dan kemarahan. Stresor termasuk durasi karantina yang lebih lama, ketakutan akan infeksi, frustrasi, kebosanan, persediaan yang tidak memadai, tidak memadai informasi, kerugian finansial, dan stigma (Brooks et al., 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa isolasi diri dan karantina selama wabah virus sebelumnya (mis. SARS, H1N1) dapat menghasilkan efek negatif pada psikologis seseorang (Brooks et al., 2020). Sebuah penelitian di Cina dengan sampel selama satu bulan selama wabah COVID-19, kesejahteraan mereka yang sangat sangat terdampak saat wabah di China mulai menyebar (Zhang, Wang, Rauch, & Wei, 2020). Odriozola-Gonzalez et al. (2020) meneliti 3707 responden di Spanyol,

menemukan bahwa dampak psikologis dari wabah COVID-19 terkait dengan gangguan stress dan depresi yang relatif tinggi.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yang akan mengarahkan kajian akademik ini dan pentingnya untuk proses pengambilan kebijakan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pola kesejahteraan subjektif masyarakat selama pandemi COVID-19? Hal ini mencakup kegiatan apa saja yang membuat masyarakat lebih merasakan tingkat kesejahteraan subjektif lebih tinggi.
2. Implikasi kebijakan apa yang dapat diajukan agar stabilitas masyarakat dapat terjaga terutama dalam kondisi pandemic?

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengutamakan pengumpulan data dan pemodelan kuantitatif lanjut. Penelitian ini akan dilakukan di Yogyakarta dan akan menggunakan sampel sebanyak 200 responden dengan teknik random sampling.

Penelitian tentang kesejahteraan selama wabah virus mengukur perasaan dan emosi di masa lalu dan dinamika pengalaman sehari-hari. Salah pengukuran untuk melakukan pengukuran variabel psikologis selama wabah COVID-19 dapat menggunakan *Day Reconstruction Method* (DRM) atau Metode Rekonstruksi Hari. DRM berbasis buku harian yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang pengalaman yang dialami seseorang, melalui rekonstruksi sistematis yang dilakukan pada hari berikutnya. Setiap aktivitas yang dilaporkan menunjukkan: a) waktu di mana

suatu kegiatan dimulai dan berakhir, b) uraian lebih lanjut dari kegiatan tersebut, c) apakah ada interaksi sosial dengan orang lain selama aktivitas, dan d) dalam domain kehidupan apa aktivitas berlangsung (Kahneman, Krueger, Schkade, Schwarz, & Stone, 2004).

Dalam kajian tentang bagaimana dimensi spasial mempengaruhi kesejahteraan, beberapa penelitian terdahulu menggunakan pemodelan multilevel. Pemodelan multilevel memperhatikan struktur bertingkat dari data di mana individu tersarang pada suatu daerah atau kelas tertentu. Hal ini penting untuk mempertimbangkan bagaimana struktur bersarang menjelaskan kesejahteraan individu (Ballas dan Tranmer, 2012). Analisis data akan menggunakan software HLM dan Mplus untuk estimasi pemodelan multilevel dan software R untuk estimasi pemodelan spasial.

Hasil Analisis Inferensial

<i>Dependent variable:</i>			
	cesd		
	(1)	(2)	(3)
Usia	-0.110** (0.044)	-0.104** (0.040)	-0.084** (0.041)
female	-0.159 (0.630)	0.099 (0.557)	0.451 (0.563)
Income	-0.379	-0.202	-0.208

	(0.315)	(0.281)	(0.278)
incovid_2	0.755	0.428	0.387
	(0.706)	(0.619)	(0.613)
incovid_3	0.951	0.459	0.260
	(2.158)	(1.897)	(1.877)
Pendik	-0.199	-0.063	-0.143
	(0.263)	(0.232)	(0.230)
sehat		-2.475***	-2.394***
		(0.268)	(0.266)
percaya		-1.176*	-1.088
		(0.684)	(0.677)
medsos_2		0.659	1.004
		(1.062)	(1.059)
jamedsos		0.550**	0.616**
		(0.262)	(0.260)
prog			0.772
			(0.513)
puasgov			-0.332***
			(0.122)
Constant	14.325***	21.530***	21.561***
	(1.344)	(1.795)	(1.795)

Observations	318	318	318
R ²	0.146	0.354	0.373
Adjusted R ²	0.130	0.333	0.348
Residual Std. Error	5.136 (df = 311)	4.495 (df = 307)	4.444 (df = 305)
F Statistic	8.863*** (df = 6; 311)	16.841*** (df = 10; 307)	15.120*** (df = 12; 305)

Note:

* ** *** p<0.01

Tabel 1 menggambarkan tentang model faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan mental atau kesejahteraan subjektif yang diperoleh dari CESD. model 1 menggambarkan bahwa usia berpengaruh terhadap kesehatan mental semakin bertambah usia maka seseorang relatif lebih sehat dibandingkan individu yang relatif muda. Terangkan faktor demografis yang lain seperti jenis kelamin income Dan juga pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental. model2 menggambarkan bahwa individu yang sehat secara fisik mempunyai kemungkinan untuk mengalami gangguan mental atau depresi lebih rendah dibanding individu yang yang mempunyai status kesehatan yang kurang baik. Individu yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap orang lain yang tinggi mempunyai kemungkinan tingkat depresi yang lebih rendah dibandingkan individu yang memiliki kepercayaan yang relatif rendah terhadap orang lain. Lama waktu untuk mengakses media sosial berhubungan positif dengan tingkat depresi atau kesehatan mental seseorang. individu yang melakukan akses lebih lama dalam hal media sosial cenderung memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi. model 3 menunjukkan bahwa kepuasan individu terhadap penanganan pemerintah mengenai Covid-19 mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi. mereka yang percaya terhadap penanganan pemerintah memiliki kemungkinan tingkat depresi yang relatif rendah dibanding mereka yang tidak percaya terhadap penanganan pemerintah untuk penanggulangan Covid-19.

Dependent variable:

bahagia

	(1)	(2)	(3)
Usia	-0.002 (0.006)	-0.001 (0.006)	-0.003 (0.006)
female	0.116 (0.091)	0.085 (0.087)	0.040 (0.088)
Income	0.009 (0.045)	-0.011 (0.044)	-0.011 (0.044)
incovid_2	-0.390*** (0.101)	-0.364*** (0.097)	-0.358*** (0.096)
incovid_3	-0.005 (0.310)	0.009 (0.296)	0.036 (0.295)
Pendik	0.098*** (0.038)	0.083** (0.036)	0.093** (0.036)
sehat		0.236*** (0.042)	0.227*** (0.042)
percaya		0.047	0.035

		(0.107)	(0.106)
medsos_2		-0.229	-0.274*
		(0.166)	(0.166)
jamedsos		-0.037	-0.046
		(0.041)	(0.041)
prog			-0.111
			(0.081)
puasgov			0.041**
			(0.019)
Constant	2.312***	1.569***	1.573***
	(0.193)	(0.280)	(0.282)
<hr/>			
Observations	318	318	318
R ²	0.145	0.237	0.251
Adjusted R ²	0.129	0.212	0.222
Residual Std. Error	0.738 (df = 311)	0.702 (df = 307)	0.698 (df = 305)
F Statistic	8.807*** (df = 6; 311)	9.519*** (df = 10; 307)	8.537*** (df = 12; 305)

Note:

* ** *** p<0.01

Tabel 2 menggambarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan selama pandemi covid 19. Model 1 menggambarkan tentang bagaimana dampak penurunan income saat kofit sangat mempengaruhi kebahagiaan individu titik individu yang mengalami penurunan income cenderung tidak bahagia namun demikian dalam hal tingkat pendidikan yang tinggi berhubungan positif dengan an-nas kebahagiaan. mod menu tinggi seseorang berhubungan cara dan di berbagai kebahagiaan kebahagiaan. semak tinggi tingkat kesehat maka semakin tinggi tingkat kebahagiaannya. model 3 menggambarkan tentang bagaimana kekuasaan terhadap pemerintah berpengaruh positif terhadap kebahagiaan seseorang yang mempunyai kepercayaan bahwa pemerintah dapat menangani konflik dengan baik cenderung mempunyai tingkat kebahagiaan yang relatif tinggi dibanding individu yang tidak mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah untuk menangani konflik. Selain itu penggunaan medsos menjadi pembeda Apakah seseorang mempunyai tingkat kebahagiaan yang tinggi atau tidak titik pengguna medsos yang aktif relatif mempunyai tingkat kebahagiaan yang rendah dibanding bukan pengguna aktif.

<i>Dependent variable:</i>			
	satislife		
	(1)	(2)	(3)
Usia	0.0001 (0.016)	0.003 (0.016)	-0.008 (0.017)
Female	-0.152 (0.228)	-0.200 (0.228)	-0.300 (0.230)

Income	0.219*	0.191*	0.190*
	(0.114)	(0.115)	(0.114)
incovid_2	-0.700***	-0.661***	-0.663***
	(0.256)	(0.253)	(0.250)
incovid_3	0.256	0.265	0.306
	(0.782)	(0.775)	(0.767)
Pendik	0.018	-0.006	0.022
	(0.095)	(0.095)	(0.094)
Sehat		0.358***	0.321***
		(0.109)	(0.109)
percaya		0.056	0.038
		(0.279)	(0.277)
medsos_2		-0.355	-0.414
		(0.434)	(0.433)
jamedsos		-0.039	-0.061
		(0.107)	(0.106)
prog			0.075
			(0.210)
puasgov			0.148***
			(0.050)
Constant	5.970***	4.787***	4.581***

	(0.487)	(0.734)	(0.733)
Observations	318	318	318
R ²	0.114	0.148	0.173
Adjusted R ²	0.097	0.120	0.140
Residual Std. Error	1.861 (df = 311)	1.837 (df = 307)	1.816 (df = 305)
F Statistic	6.665*** (df = 6; 311)	5.317*** (df = 10; 307)	5.300*** (df = 12; 305)
<i>Note:</i>			* ** *** p<0.01

Tabel 3 menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup seseorang selamatan demi covid-19 titik faktor pendapatan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi bagaimana kepuasan hidup individu Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hidup yang dimilikinya selanjutnya penurunan terhadap penghasilan selama pandemi covid 19 menjadi faktor yang berhubungan negatif dengan kepuasan hidup individu. model 2 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan seseorang berhubungan positif dan signifikan dengan kepuasan hidup. model ketika model 3 menjelaskan bahwa kepuasan individu terhadap penanganan pemerintah untuk mengatasi covid 19 berhubungan positif dengan kepuasan hidup seseorang. hal ini berarti semakin tinggi kepuasan seseorang terhadap penanganan pemerintah untuk mengatasi covid19 berhubungan dengan semakin tingginya kepuasan hidup seseorang secara keseluruhan.

Diskusi

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif selama pandemi covid 19 penelitian ini menggunakan tiga aspek kesejahteraan hidup antara lain depresi, kebahagiaan, dan kepuasan hidup. beberapa hasil pokok penelitian ini menunjukkan bahwa variabel variabel demografis mempunyai hubungan yang variatif dengan ketiga indikator kesejahteraan subjektif tersebut penghasilan individu hanya berhubungan positif dengan kepuasan hidup seseorang, namun jika kita melihat pada penurunan income saat terjadinya covid-19 maka hal tersebut berhubungan dengan kebahagiaan dan an3 depresi individu. temuan ini sejalan dengan beberapa temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kepuasan hidup lebih cenderung untuk mengukur tingkat kognitif seseorang dan kan kebahagiaan dan depresi lebih mengukur pada ada faktor afeksi. dengan demikian ketika membicarakan penghasilan seseorang maka hal ini akan lebih terkait dengan hal-hal rasional yang kemudian dapat mempengaruhi secara langsung kepuasan hidup seseorang secara umum. sedangkan jika kita membicarakan tentang kebahagiaan dan depresi hal ini akan sangat berpengaruh atau dapat dilihat dengan kondisi emosi individu Terutama saat terjadinya konflik dan dalam hal ini adalah penurunan tingkat penghasilan.

Faktor Kesehatan merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kesejahteraan subjektif titik faktor ini secara konsisten berhubungan dengan tingkat depresi kebahagiaan dan kepuasan hidup. sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat kesehatan seseorang dapat berpengaruh terhadap Bagaimana tingkat kesejahteraan subjektif individu karena dengan kondisi yang sehat maka individu cenderung untuk dapat merasakan bagaimana tingkat depresi yang lebih rendah tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi.

Penelitian ini memasukan variabel media sosial untuk memprediksi bagaimana kesejahteraan individu selama pandemi covid 19. Hal ini disebabkan karena kondisi untuk bekerja dan beraktivitas sepenuhnya di rumah menyebabkan banyak individu untuk menghabiskan waktunya untuk kegiatan-kegiatan dalam media sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktif atau keaktifan dalam media sosial berpengaruh pada kebahagiaan namun on durasi waktu untuk melakukan kegiatan pada media sosial dapat mempengaruhi tingkat depresi yang relatif tinggi. aktif pada menyebabkan atau berhubungan dengan ketidakbahagiaan seseorang, sedangkan lamanya waktu untuk melakukan kegiatan di media sosial berhubungan dengan tingkat depresi yang yang tinggi. hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu terutama yang menemukan dampak negatif sosial media terhadap kesehatan mental salah satu mekanisme yang dapat menjelaskan adalah seseorang yang mengakses media sosial cenderung untuk melepaskan stress dan menyembuhkan dirinya melalui media sosial sehingga hal ini dapat dilihat sebelum seseorang masuk ke media sosial dapat diasumsikan bahwa mereka sudah mengalami tingkat depresi yang relatif tinggi.

Kepuasan terhadap pemerintah dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memprediksikan kesejahteraan subjektif. individu yang mempunyai kepercayaan terhadap pemerintah dalam penanganan konflik memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. berdasarkan temuan ini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya kepercayaan terhadap pemerintah untuk penanganan konflik dan betapa pentingnya peranan pemerintah agar dapat memastikan atau memberi rasa aman kepada warga tentang Bagaimana peranan konflik konflik bisa dilakukan dengan baik dan terstruktur.

Kesimpulan dan Implikasi

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif selama pandemi covid 19 penelitian ini menggunakan tiga aspek kesejahteraan hidup antara lain depresi, kebahagiaan, dan kepuasan hidup. variabel variabel demografis mempunyai hubungan yang variatif dengan ketiga indikator kesejahteraan subjektif tersebut penghasilan individu hanya berhubungan positif dengan kepuasan hidup seseorang. faktor Kesehatan merupakan faktor yang paling konsisten berhubungan dengan kesejahteraan subjektif titik faktor ini secara konsisten berhubungan dengan tingkat depresi kebahagiaan dan kepuasan hidup.

Kepuasan terhadap pemerintah dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memprediksikan kesejahteraan subjektif. individu yang mempunyai kepercayaan terhadap pemerintah dalam penanganan konflik memiliki tingkat depresi yang lebih rendah, memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktif atau keaktifan dalam media sosial berpengaruh pada kebahagiaan namun on durasi waktu untuk melakukan kegiatan pada media sosial dapat mempengaruhi tingkat depresi yang relatif tinggi. aktif pada menyebabkan atau berhubungan dengan ketidakbahagiaan seseorang, sedangkan lamanya waktu untuk melakukan kegiatan di media sosial berhubungan dengan tingkat depresi yang yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Allcott, H., Braghieri, L., Eichmeyer, S., & Gentzkow, M. (2020). The Welfare Effects of Social Media. *American Economic Review*, *110*(3), 629-676.
doi:10.1257/aer.20190658
- Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., Greenberg, N., & Rubin, G. J. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce it: rapid review of the evidence. *The Lancet*, *395*(10227), 912-920.
doi:10.1016/s0140-6736(20)30460-8
- Gonza, G., & Burger, A. (2016). Subjective Well-Being During the 2008 Economic Crisis: Identification of Mediating and Moderating Factors. *Journal of Happiness Studies*, *18*(6), 1763-1797. doi:10.1007/s10902-016-9797-y
- Kahneman, D., Krueger, A. B., Schkade, D. A., Schwarz, N., & Stone, A. A. (2004). A survey method for characterizing daily life experience: the day reconstruction method. *Science*, *306*(5702), 1776-1780.
doi:10.1126/science.1103572
- Lima, C. K. T., Carvalho, P. M. M., Lima, I., Nunes, J., Saraiva, J. S., de Souza, R. I., . . . Neto, M. L. R. (2020). The emotional impact of Coronavirus 2019-nCoV (new Coronavirus disease). *Psychiatry Res*, *287*, 112915.
doi:10.1016/j.psychres.2020.112915
- MacKerron, G., & Mourato, S. (2013). Happiness is greater in natural environments. *Global Environmental Change*, *23*(5), 992-1000.
doi:10.1016/j.gloenvcha.2013.03.010
- Orgilés, M., Morales, A., Delvecchio, E., Mazzeschi, C., & Espada, J. P. (2020, April 21). Immediate psychological effects of the COVID-19 quarantine in youth from Italy and Spain. <https://doi.org/10.31234/osf.io/5bpfz>
- Reed, J., & Ones, D. S. (2006). The effect of acute aerobic exercise on positive activated affect: A meta-analysis. *Psychology of Sport and Exercise*, *7*(5), 477-514. doi:10.1016/j.psychsport.2005.11.003
- Zhang, S. X., Wang, Y., Rauch, A., & Wei, F. (2020). Unprecedented disruption of lives and work: Health, distress and life satisfaction of working adults in China one month into the COVID-19 outbreak. *Psychiatry Res*, *288*, 112958.
doi:10.1016/j.psychres.2020.112958
- WHO (2020) Mental health and psychosocial considerations during the COVID-19 outbreak. WHO/2019-nCoV/MentalHealth/2020.1